

HUBUNGAN MODAL SOSIAL DAN UNSUR TUMBUH KEMBANG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN

RELATIONSHIP OF SOCIAL CAPITAL AND GROWING ELEMENTS PUBLIC PARTICIPATION AT THE FAMILY HOPE PROGRAM

Nurul Risca Pratiwi¹⁾, Agung Wibowo²⁾, Bekti Wahyu Utami³⁾

¹⁾ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

^{2,3)} Dosen Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstract

This research aims to assess the level of social capital, assess the level of an element of growth and development participation, and examines the relationship between capital social and an element of the growth of participation on CCT in Wonogiri Subdistrict of Wonogiri Regency. Location research done purposively and taking the number of samples is done by proportional random sampling. Methods of data analysis is the measurement interval width and Rank Kendall correlation test. Based on the results of correlation Rank Kendall, a variable that has a significant relationship with the participation of KSM in CCT at all stages of participation is variable reciprocity the value Zcount 3.808, solidarity with Zcount 5.771, willingness with Zcount 4.326, opportunity with Zcount value of 5.716, and the ability with a value of 4,435 Zcount. It shows that the variable relationship reciprocity, solidarity, willingness, opportunity, and ability with the participation of KSM in PKH is significant because the value of Ztable is greater than Zcount 2,580 at 99% confidence level. Thus, the higher the level of reciprocity, solidarity, willingness, opportunity, and ability to KSM, the higher the participation in CCT.

Keywords: Social Capital, Conditional Cash Transfers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat modal sosial, mengkaji tingkat unsur tumbuh kembang partisipasi, dan mengkaji hubungan modal sosial dan unsur tumbuh kembang partisipasi terhadap tingkat partisipasi dalam PKH di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dan pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan proportional random sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah pengukuran lebar interval dan uji korelasi Rank Kendall. Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Kendall, variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi KSM dalam PKH pada seluruh tahapan partisipasi adalah variabel reciprocity dengan nilai zhitung 3,808, solidaritas dengan nilai zhitung, kemauan dengan nilai zhitung 4,326, kesempatan dengan nilai zhitung 5,716, dan kemampuan dengan nilai zhitung 4,435. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel reciprocity, solidaritas, kemauan,

kesempatan, dan kemampuan dengan partisipasi KSM dalam PKH adalah signifikan karena nilai zhitung lebih besar daripada ztabel 2,580 pada tingkat kepercayaan 99%. Sehingga, semakin tinggi tingkat reciprocity, solidaritas, kemauan, kesempatan, dan kemampuan KSM, maka akan semakin tinggi pula partisipasinya dalam PKH.

Kata kunci: Modal Sosial, Program Keluarga Harapan

PENDAHULUAN

Indonesia hingga saat ini masih termasuk ke dalam kategori negara berkembang. Pembangunan yang dilakukan suatu negara berkembang diharapkan dapat mengantarkannya menuju negara yang maju. Proses pembangunan di Indonesia sendiri terhambat oleh beberapa masalah salah satunya adalah kemiskinan. Kondisi kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi, berdasarkan data yang disajikan Badan Pusat Statistik dari bulan Maret 2014 jumlah penduduk miskin sebanyak 28,3 juta jiwa atau 11,22 % dan bulan September 2014 masih sebanyak 27,73 juta jiwa atau 10,99 % dari 252,164 juta jiwa total penduduk (BPS^a,2015). Pembangunan dapat dilakukan melalui program pengembangan masyarakat, dimana hal tersebut akan membawa pada perbaikan layanan kesehatan dan pendidikan; perbaikan ekonomi yang berkelanjutan; perbaikan penggunaan lahan; perbaikan fasilitas masyarakat dan layanan publik (Theresia *dkk*, 2014).

Salah satu program pengembangan masyarakat yang sedang digunakan pemerintah melalui Kementerian Sosial untuk menanggulangi kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH), dimana program tersebut sekaligus untuk percepatan pencapaian tujuan pertama yang tercantum dalam *Millennium Development Goal's* (MDGs), yaitu pengentasan kemiskinan dan kelaparan ekstrem.

PKH adalah program pengentasan kemiskinan dengan memberikan bantuan tunai bersyarat (*Conditional Cash Transfers*) kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang sudah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 2007. Tujuan umum dari PKH adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mengubah pandangan, sikap, serta perilaku KSM untuk lebih dapat mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antargenerasi, selain itu KSM juga diharapkan mandiri melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Modal Sosial, Program Keluarga Harapan, Pratiwi, Wibowo, Utami

Kabupaten Wonogiri sudah selayaknya menjadi salah satu daerah penerima PKH karena masyarakat miskin disana tidak rutin dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan. Persentase pendidikan tertinggi yang ditamatkan sebagian besar penduduk khususnya di Kecamatan Wonogiri juga hanya setingkat SD yaitu sebesar 28.105 atau 51,54% (BPS^d,2015). Hal itu terkendala oleh kondisi ekonomi dari masyarakat miskin sehingga tidak dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi atau pun kondisi sosial budaya lingkungan yang memotivasi masyarakat untuk tidak meneruskan sekolah. Selain itu, Kecamatan Wonogiri masih mengalami kendala terkait KUBE padahal akses terhadap bantuan permodalan dan pemasaran lebih mudah, serta lebih cepat dalam memperoleh informasi ketika terdapat pelatihan-pelatihan yang diadakan instansi terkait.

Potensi tersebut apabila dapat dimanfaatkan dengan optimal akan membantu sebagian bahkan seluruh KSM untuk dapat mandiri setelah kategori penerima bantuan habis serta berpotensi menjadi percontohan bagi KUBE di kecamatan bahkan kabupaten lain. Dalam proses pembangunan yang

diwujudkan melalui program pengembangan masyarakat PKH, lebih mendasarkan pentingnya partisipasi dari peserta program karena peserta program adalah subjek pembangunan. Kunci keberhasilan pembangunan sendiri ditentukan oleh partisipasi aktif peserta mulai dari perencanaan hingga pemanfaatan hasil pembangunan.

Tingginya tingkat partisipasi tersebut dapat ditentukan oleh kondisi modal sosial dan unsur tumbuh kembang partisipasi yang dimiliki peserta program. Berdasarkan hasil penelitian Rozaqi (2009), unsur tumbuh kembang partisipasi yaitu kemauan, kemampuan, dan kesempatan masyarakat berhubungan signifikan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan; hasil penelitian Apandi (2010) mengemukakan bahwa modal sosial vertikal yaitu tingkat kepercayaan, kerjasama, dan kuat jaringan berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program; sedangkan hasil penelitian Taryana (2013) mengemukakan bahwa modal sosial tingkat kepercayaan, norma, dan jaringan peserta program memiliki hubungan dengan partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil

pada keeratan hubungan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian mengenai Hubungan Modal Sosial dan Unsur Tumbuh Kembang Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Harapan di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri menjadi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan modal sosial yaitu *social networks, reciprocity, trust, solidaritas, kebersamaan* dan unsur tumbuh kembang partisipasi yaitu kemauan, kesempatan, kemampuan terhadap partisipasi masyarakat peserta program atau keluarga sangat miskin (KSM) dalam PKH.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian dengan membahas suatu permasalahan dengan cara meneliti, menguraikan, menganalisis dan menginterpretasikan hal-hal yang ditulis dengan pembahasan teratur dan sistematis (Arifin dan Junaiyah, 2010). Pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik survai. Teknik survai merupakan pelaksanaan penelitian dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan

data yang pokok (Singarimbun, 1995).

Metode untuk mengetahui tingkat modal sosial dan unsur tumbuh kembang partisipasi menggunakan alat analisis pengukuran lebar interval, sedangkan untuk menganalisis hubungan modal sosial dan unsur tumbuh kembang partisipasi terhadap tingkat partisipasi Keluarga Sangat Miskin (KSM) dalam PKH dilakukan dengan uji korelasi *Rank Kendall* melalui pemanfaatan program *SPSS 20.0 for windows* untuk mempermudah proses pengolahan data dan uji tingkat signifikansi hubungan melalui perhitungan Z_{hitung} kemudian membandingkannya dengan Z_{tabel} .

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden terpilih, teknik observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan melihat objek penelitian, dan teknik pencatatan.

Sampel penelitian ditentukan secara *proportional random sampling* yaitu sebanyak 40 peserta program di empat desa, dimana beberapa kelompok KSM telah memperoleh bantuan modal KUBE

kemudian diambil secara proporsional agar dapat mewakili 147 populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantor Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) terletak di sebelah utara Kecamatan Wonogiri, lebih tepatnya yaitu di Kelurahan Wonokarto. Berdasarkan Statistik Daerah Kecamatan Wonogiri (2015), Kecamatan Wonogiri merupakan daerah pegunungan. Sebagian besar Kecamatan Wonogiri memiliki topografi yang datar dengan ketinggian rata-rata 158 mdpl. Kecamatan Wonogiri terbagi kedalam 15 desa / kelurahan, dan desa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Purwosari, Sonoharjo, Bulusur, dan Wonoboyo.

Memperkuat modal sosial kelompok miskin berarti meningkatkan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi. Berikut tingkat *social networks, reciprocity, trust*, solidaritas, kebersamaan, KSM dalam PKH di Kecamatan Wonogiri dapat dilihat pada Tabel 1.

Pemberian kesempatan harus dilandasi oleh pemahaman bahwa masyarakat bersangkutan layak bukan hanya karena memiliki

kemampuan-kemampuan yang diperlukan, namun sebagai sesama warga negara yang berhak berpartisipasi dan memanfaatkan setiap kesempatan membangun bagi perbaikan mutu hidup khususnya melalui PKH. Tingkat kemauan, kesempatan, dan kemampuan dalam PKH di Kecamatan Wonogiri dapat dilihat pada Tabel 2.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara modal sosial dan unsur tumbuh kembang partisipasi terhadap partisipasi Keluarga Sangat Miskin (KSM) dalam PKH di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Hubungan tersebut akan dapat dilihat dengan Uji Korelasi *Rank Kendall* melalui pemanfaatan program *SPSS 20.0 for windows* untuk mempermudah proses pengolahan data dan untuk mengetahui tingkat signifikansi dengan membandingkan besarnya nilai Z_{hitung} dan Z_{tabel} dimana tingkat kepercayaan yang digunakan 95% ($\alpha = 0,05$) dan 99% ($\alpha = 0,01$). Apabila $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara modal sosial dan unsur tumbuh kembang partisipasi terhadap partisipasi KSM dalam PKH di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Sebaliknya, apabila Z_{hitung}

$< z_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara modal sosial dan unsur tumbuh kembang partisipasi dengan partisipasi KSM terhadap PKH di Kecamatan Wonogiri

Kabupaten Wonogiri. Hasil analisis hubungan antara modal sosial dan unsur tumbuh kembang partisipasi dengan partisipasi KSM dalam PKH dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Tingkat Modal Sosial KSM dalam PKH di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri

No	Tingkat	Interval	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1	<i>Social networks</i>	7,0-16,3	Rendah	0	0,0
		16,4-25,7	Sedang	27	67,5
		25,8-35,0	Tinggi	13	32,5
2	<i>Reciprocity</i>	7,0-16,3	Rendah	0	0,0
		16,4-25,7	Sedang	16	40
		25,8-35,0	Tinggi	24	60
3	<i>Trust</i>	10,0-23,3	Rendah	0	0,0
		23,4-36,7	Sedang	1	2,5
		36,8-50,0	Tinggi	39	97,5
4	Solidaritas	9,0-21,0	Rendah	0	0,0
		21,1-33,0	Sedang	1	2,5
		33,1-45,0	Tinggi	39	97,5
5	Kebersamaan	9,0-21,0	Rendah	0	0,0
		21,1-33,0	Sedang	15	37,5
		33,1-45,0	Tinggi	25	62,5

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Tabel 2. Tingkat Unsur Tumbuh Kembang Partisipasi KSM dalam PKH di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri

No	Tingkat	Interval	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1	Kemauan	9,0-21,0	Rendah	0	0,0
		21,1-33,0	Sedang	0	0,0
		33,1-45,0	Tinggi	40	100,0
2	Kesempatan	12,0-28,0	Rendah	1	2,5
		28,1-44,0	Sedang	30	75,0
		44,1-60,0	Tinggi	9	22,5
3	Kemampuan	12,0-28,0	Rendah	0	0,0
		28,1-44,0	Sedang	25	62,5
		44,1-60,0	Tinggi	15	37,5

Sumber : Analisis Data Primer, 201

Modal Sosial, Program Keluarga Harapan, Pratiwi, Wibowo, Utami

Tabel 3. Uji Hipotesis Hubungan antara Modal Sosial dan Unsur Tumbuh Kembang Partisipasi terhadap Partisipasi KSM dalam PKH di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri

Var	Y ₁		Y ₂		Y ₃		Y ₄		Y _{tot}	
	τ	Z hit	τ	Z hit						
X _{1.1}	0,222	2,017*	0,189	1,718	0,168	1,527	0,143	1,300	0,181	1,645
X _{1.2}	0,509	4,626**	0,369	3,353**	0,345	3,135**	0,477	4,335**	0,419	3,808**
X _{1.3}	0,085	0,772	0,036	0,327	0,131	1,191	0,167	1,518	0,136	1,236
X _{1.4}	0,274	2,490*	0,527	4,789**	0,499	4,535**	0,584	5,307**	0,635	5,771**
X _{1.5}	0,150	1,363	0,333	3,026**	0,382	3,472**	0,482	4,380**	0,447	4,062**
X _{2.1}	0,460	4,180**	0,442	4,017**	0,415	3,771**	0,435	3,953**	0,476	4,326**
X _{2.2}	0,483	4,389**	0,491	4,462**	0,566	5,144**	0,608	5,525**	0,629	5,716**
X _{2.3}	0,532	4,835**	0,400	3,635**	0,489	4,444**	0,481	4,371**	0,488	4,435**
X _{tot}	0,423	3,844**	0,525	4,771**	0,570	5,180**	0,714	6,489**	0,712	6,471**

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Keterangan:

- X_{1.1} : Social networks
- X_{1.2} : Reciprocity
- X_{1.3} : Trust
- X_{1.4} : Solidaritas
- X_{1.5} : Kebersamaan
- X_{2.1} : Kemauan
- X_{2.2} : Kesempatan
- X_{2.3} : Kemampuan
- X_{total} : Modal sosial dan unsur tumbuh kembang partisipasi
- Y₁ : Partisipasi dalam perencanaan
- Y₂ : Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

- Y₃ : Partisipasi dalam pemantauan & evaluasi pembangunan
- Y₄ : Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan
- Y_{total} : Partisipasi KSM dalam PKH
- τ : Koefisien Korelasi Rank Kendall
- Zhit : Z hitung
- * : Signifikan pada Z tabel = 0,05
- ** : Signifikan pada Z tabel = 0,01
- Z tabel 0,05 : 1,960
- Z tabel 0,01 : 2,580

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui hubungan antara social net-works dengan partisipasi dalam perencanaan mempunyai nilai τ 0,222 dan nilai zhitung 2,017. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel social networks dengan partisipasi dalam perencanaan adalah signifikan karena nilai zhitung lebih besar daripada ztabel 1,960 pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga, semakin tinggi tingkat social networks atau semakin banyak responden/KSM bergabung dalam beberapa jaringan maka

akan semakin tinggi pula partisipasinya dalam tahap perencanaan. Fakta di lapangan, responden/KSM telah mengikuti lebih dari satu organisasi sosial selain PKH, yaitu Dasawisma dan PKK. Responden / KSM yang tergabung pada lebih dari satu jaringan sudah terbiasa berpartisipasi dalam perencanaan suatu kegiatan dengan mengetahui tujuan dari organisasi yang diikuti tersebut, sering menghadiri pertemuan rutin, mengajukan ide / gagasan, membuat kesepakatan bersama, dan mengambil keputusan

bersama dalam kelompoknya sesuai prioritas kebutuhan saat itu. Hubungan antara social networks dengan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan mempunyai nilai τ 0,189 dan nilai zhitung 1,718, hubungan antara social networks dengan partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan mempunyai nilai τ 0,168 dan nilai zhitung 1,527, hubungan antara social networks dengan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan mempunyai nilai τ 0,143 dan nilai zhitung 1,300, serta hubungan antara social networks dengan partisipasi dalam PKH mempunyai nilai τ 0,181 dan nilai zhitung 1,645. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel social networks dengan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil pembangunan adalah tidak signifikan karena zhitung lebih kecil daripada ztabel 1,960 pada tingkat kepercayaan 95% sehingga walaupun responden/KSM mengikuti jaringan selain PKH belum tentu partisipasinya tinggi dalam pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil pembangunan. Fakta di lapangan, hal tersebut terjadi karena KSM belum tentu aktif dalam kepenguru-

san kelompok; tidak begitu sering dalam memberikan saran saat pertemuan kelompok karena mengikuti arahan ketua kelompok atau pendamping saja; terdapat KSM yang belum membentuk dan menjalankan KUBE karena terkendala kesibukan sehingga hanya dapat memberikan sumbangan uang untuk arisan dan iuran sosial saja serta belum dapat merasakan manfaat dari hasil kegiatan KUBE.

Hubungan antara reciprocity dengan partisipasi dalam perencanaan mempunyai nilai τ 0,509 dan nilai zhitung 4,626, hubungan reciprocity dengan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan mempunyai nilai τ 0,369 dan nilai zhitung 3,353, hubungan reciprocity dengan partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan mempunyai nilai τ 0,345 dan nilai zhitung 3,135, hubungan reciprocity dengan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan mempunyai nilai τ 0,477 dan nilai zhitung 4,335, dan hubungan reciprocity dengan partisipasi dalam PKH mempunyai nilai τ 0,419 dan nilai zhitung 3,808. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel reciprocity dengan partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan

dan evaluasi, pemanfaatan hasil pembangunan, serta partisipasinya secara keseluruhan dalam PKH adalah signifikan karena zhitung lebih besar daripada ztabel 2,580 pada tingkat kepercayaan 99%. Sehingga, semakin tinggi tingkat reciprocity responden/KSM maka akan semakin tinggi pula partisipasinya dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, pemanfaatan hasil pembangunan, serta partisipasinya secara keseluruhan dalam PKH. Fakta di lapangan, KSM yang pernah saling menolong, mulai dari pemberian gagasan/saran berkaitan dengan kendala/masalah yang disampaikan saat pertemuan kelompok hingga bantuan materi akan merangsang KSM yang dibantunya di kesempatan mendatang untuk membalasnya dengan hal yang sama bahkan lebih.

Hubungan antara trust dengan partisipasi dalam perencanaan mempunyai nilai τ 0,085 dan nilai zhitung 0,772, hubungan trust dengan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan mempunyai nilai τ 0,036 dan nilai zhitung 0,327, hubungan trust dengan partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan mempunyai nilai τ 0,131 dan nilai zhitung 1,191,

hubungan trust dengan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan mempunyai nilai τ 0,167 dan nilai zhitung 1,518, dan hubungan trust dengan partisipasi dalam PKH mempunyai nilai τ 0,136 dan nilai zhitung 1,236. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel trust dengan partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, pemanfaatan hasil pembangunan, serta partisipasinya secara keseluruhan dalam PKH adalah tidak signifikan karena zhitung lebih kecil daripada ztabel 1,960 pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga, walaupun tingkat trust responden / KSM tinggi belum tentu partisipasinya tinggi dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, pemanfaatan hasil pembangunan, serta dalam PKH secara keseluruhan. Fakta di lapangan, hal itu terjadi karena sebagian besar responden/KSM hanya saling mempercayai sebatas dengan KSM satu kelompoknya saja; dapat memaklumi apabila ada KSM yang tidak bisa hadir dengan memberi alasan ketidakhadirannya; tidak semua KSM dapat membentuk dan melaksanakan KUBE karena kesibukan yang berbeda-beda; KSM tidak selalu memberikan ide/

gagasan dan saran atas masalah dan kendala yang sedang dihadapi karena sudah mempercayakan kepada ketua kelompok.

Hubungan antara solidaritas dengan partisipasi dalam perencanaan mempunyai nilai τ 0,274 dan nilai zhitung 2,490. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel solidaritas dengan partisipasi dalam perencanaan, adalah signifikan karena zhitung lebih besar daripada ztabel 1,960 pada tingkat kepercayaan 95%. Hubungan solidaritas dengan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan mempunyai nilai τ 0,527 dan nilai zhitung 4,789, hubungan solidaritas dengan partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan mempunyai nilai τ 0,499 dan nilai zhitung 4,535, hubungan solidaritas dengan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan mempunyai nilai τ 0,584 dan nilai zhitung 5,307, dan hubungan solidaritas dengan partisipasi dalam PKH mempunyai nilai τ 0,635 dan nilai zhitung 5,771. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel solidaritas dengan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, pemanfaatan hasil pembangunan, serta partisipasinya secara keseluruhan dalam PKH adalah signifikan

karena zhitung lebih besar daripada ztabel 2,580 pada tingkat kepercayaan 99%. Sehingga, semakin tinggi tingkat solidaritas responden / KSM maka akan semakin tinggi pula partisipasinya dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, pemanfaatan hasil pembangunan, serta dalam PKH secara keseluruhan. Fakta di lapangan, responden/KSM telah mematuhi kesepakatan untuk melakukan pertemuan kelompok rutin. Sedangkan kesepakatan lain, seperti arisan kelompok KSM setuju karena akan berguna bagi yang membutuhkan. Kesetiaan dan keyakinan KSM dalam melakukan kumpulan kelompok diwujudkan dengan ia sering datang baik saat penyaluran bantuan maupun kumpulan kelompok rutin. Selain itu KSM juga sangat bangga dalam mengikuti PKH maupun menjadi peserta PKH.

Hubungan antara kebersamaan dengan partisipasi dalam perencanaan mempunyai nilai τ 0,150 dan nilai zhitung 1,363. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel kebersamaan dengan partisipasi dalam perencanaan adalah tidak signifikan karena zhitung lebih kecil daripada ztabel 1,960 pada tingkat kepercayaan

95%. Sehingga, walaupun tingkat kebersamaan responden/KSM tinggi belum tentu partisipasinya juga tinggi dalam tahap perencanaan. Fakta di lapangan, hal itu terjadi karena masih terdapat responden / KSM yang jarang mengajukan ide atau gagasan; KSM cenderung mempercayakan ide / gagasan cemerlang dari ketua kelompoknya. Sedangkan, hubungan kebersamaan dengan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan mempunyai nilai τ 0,333 dan nilai zhitung 3,026, hubungan kebersamaan dengan partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan mempunyai nilai τ 0,382 dan nilai zhitung 3,472, hubungan kebersamaan dengan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan mempunyai nilai τ 0,482 dan nilai zhitung 4,380, dan hubungan kebersamaan dengan partisipasi dalam PKH mempunyai nilai τ 0,447 dan nilai zhitung 4,062. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel kebersamaan dengan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, pemanfaatan hasil pembangunan, serta partisipasinya secara keseluruhan dalam PKH adalah signifikan karena zhitung lebih besar daripada ztabel 2,580 pada tingkat kepercayaan 99%.

Sehingga, semakin tinggi tingkat kebersamaan responden/ KSM maka akan semakin tinggi pula partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, pemanfaatan hasil pembangunan, serta dalam PKH secara keseluruhan. Fakta di lapangan, hal tersebut karena sebagian besar KSM merasa penting untuk berkumpul dengan KSM lain dalam kelompoknya baik saat penyaluran maupun diluar penyaluran; mau saling bergotongroyong untuk menciptakan kemandirian melalui pembentukan usaha kelompok (KUBE); dan saling mendukung dalam musyawarah mufakat.

Hubungan antara kemauan dengan partisipasi dalam perencanaan mempunyai nilai τ 0,460 dan nilai zhitung 4,180, hubungan kemauan dengan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan mempunyai nilai τ 0,442 dan nilai zhitung 4,017, hubungan kemauan dengan partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan mempunyai nilai τ 0,415 dan nilai zhitung 3,771, hubungan kemauan dengan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan mempunyai nilai τ 0,435 dan nilai zhitung 3,953, dan hubungan kemauan dengan partisipasi dalam PKH mempunyai nilai τ

0,476 dan nilai zhitung 4,326. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel kemauan dengan partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, pemanfaatan hasil pembangunan, serta partisipasinya secara keseluruhan dalam PKH adalah signifikan karena zhitung lebih besar daripada ztabel 2,580 pada tingkat kepercayaan 99%. Sehingga, semakin tinggi tingkat kemauan responden / KSM maka akan semakin tinggi pula partisipasinya dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, pemanfaatan hasil pembangunan, serta partisipasi dalam PKH secara keseluruhan. Fakta di lapangan, responden/KSM memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti PKH karena adanya kesadaran dari dirinya sendiri untuk memperbaiki kehidupannya. Guna memperoleh segala yang dibutuhkan, sebagian besar KSM berupaya dengan mau melakukan kegiatan atas dasar kesadarannya.

Hubungan antara kesempatan dengan partisipasi dalam perencanaan mempunyai nilai τ 0,483 dan nilai zhitung 4,389, hubungan kesempatan dengan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan mempunyai nilai τ 0,491 dan nilai zhitung 4,462, hubungan

kesempatan dengan partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan mempunyai nilai τ 0,566 dan nilai zhitung 5,144, hubungan kesempatan dengan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan mempunyai nilai τ 0,608 dan nilai zhitung 5,525, dan hubungan kesempatan dengan partisipasi dalam PKH mempunyai nilai τ 0,629 dan nilai zhitung 5,716. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel kesempatan dengan partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, pemanfaatan hasil pembangunan, serta partisipasinya secara keseluruhan dalam PKH adalah signifikan karena zhitung lebih besar daripada ztabel 2,580 pada tingkat kepercayaan 99%. Sehingga, semakin tinggi tingkat kesempatan responden/KSM maka akan semakin tinggi pula partisipasinya dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, pemanfaatan hasil pembangunan, serta dalam PKH secara keseluruhan. Fakta di lapangan, KSM telah diberikan kesempatan untuk berpartisipasi mulai tahap perencanaan, dimana pada tahap awal selalu diberikan sosialisasi apabila terdapat informasi mulai dari kewajiban KSM, hak KSM, dan

sumbangan apa saja yang dapat diberikan KSM terhadap program. KSM diminta memberikan ide / gagasannya mengenai program dan saran untuk setiap pemecahan masalah / kendala yang sedang dihadapi.

Hubungan antara kemampuan dengan partisipasi dalam perencanaan mempunyai nilai τ 0,532 dan nilai zhitung 4,835, hubungan kemampuan dengan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan mempunyai nilai τ 0,400 dan nilai zhitung 3,635, hubungan kemampuan dengan partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan mempunyai nilai τ 0,489 dan nilai zhitung 4,444, hubungan kemampuan dengan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan mempunyai nilai τ 0,481 dan nilai zhitung 4,371, dan hubungan kemampuan dengan partisipasi dalam PKH mempunyai nilai τ 0,488 dan nilai zhitung 4,435. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel kemampuan dengan partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, pemanfaatan hasil pembangunan, serta partisipasinya secara keseluruhan dalam PKH adalah signifikan karena zhitung lebih besar daripada ztabel 2,580

pada tingkat kepercayaan 99%. Sehingga, semakin tinggi tingkat kemampuan responden / KSM maka akan semakin tinggi pula partisipasinya dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, pemanfaatan hasil pembangunan, serta dalam PKH secara keseluruhan. Fakta di lapangan, responden/KSM di Kecamatan Wonogiri sudah memiliki kesediaan berpartisipasi tinggi yang akan membantu upaya pembangunan, dimana kesediaan nantinya akan mendorong peningkatan kemampuan melalui berbagai upaya. Apabila kemampuan dalam pemanfaatan potensi telah dimiliki, diharapkan kemandirian responden / KSM yang dibangun melalui KUBE juga akan tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Kendall, variabel yang memiliki hubungan signifikan terhadap partisipasi KSM dalam PKH pada seluruh tahapan partisipasi adalah variabel *reciprocity* (X_2), solidaritas (X_4), kemauan (X_6), kesempatan (X_7), dan kemampuan (X_8).

Adapun saran yang dapat menjadi pertimbangan oleh peserta program dan peneliti selanjutnya: (1) Modal sosial dan unsur tumbuh

kembang partisipasi yang sudah baik supaya dapat dijaga bahkan ditingkatkan agar partisipasi KSM optimal dalam setiap tahap partisipasi. Hal itu dapat dilakukan salah satunya dengan mewajibkan KSM yang belum membentuk KUBE untuk segera membentuk KUBE karena secara alamiah akan terjalin komunikasi dan interaksi antar KSM yang lebih intensif. Komunikasi dan interaksi yang baik akan menghasilkan masyarakat yang tidak individualistik, kemudian akan meningkatkan modal sosial dan membawa kepada pertumbuhan ekonomi dan kestabilan demokrasinya. (2) Penelitian ini menggunakan alat analisis uji korelasi Rank Kendall yang diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan menjadi uji korelasi Rank Kendall secara parsial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Agung Wibowo, SP., M.Si, Ibu Bekti Wahyu Utami, SP., M.Si, Ibu Eny Lestari, SP., M.Si, selaku dosen pembimbing dan tim penguji yang telah membantu dalam menyempurnakan penelitian ini, serta kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan semangat dan do'a tulusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, A.R. (2010). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi "Aku Himung Petani Banua" Dari Perspektif Kapital Sosial (Kasus: PT Arutmin Indonesia Satui Mine, Kalimantan Selatan). *Skripsi*. Bogor: Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB.
- Arifin dan Junaiyah H.M. 2010. *Keutuhan Wacana*. Grasindo. Jakarta.
- BPSa. (2015). Statistik Indonesia 2015. <http://www.bps.go.id/index.php/publikasi/1045>. Diakses tanggal 29 Januari 2016.
- BPSd. (2015). Kecamatan Wonogiri Dalam Angka 2015. http://wonogirikab.bps.go.id/web-site/flipping_publicasi/Kecamatan-Wonogiri-Dalam-Angka-2015/indexFlip.php. Diakses tanggal 2 Maret 2016.
- Rozaqi, H. (2009). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

Modal Sosial, Program Keluarga Harapan, Pratiwi, Wibowo, Utami

- Mandiri Perdesaan Di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Pertanian UNS.
- Siegel, S. (1997). *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Singarimbun, M. & Effendi, S. (1995). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Statistik Daerah Kecamatan Wonogiri. (2015). *Statistik Daerah Kecamatan Wonogiri 2015*. Wonogiri: BPS.
- Taryania, R. (2013). Analisis Modal Sosial dan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengembangan Masyarakat. *Skripsi*. Bogor: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB.
- Theresia, A., Andini, K.S., Nugraha, P.G.P., & Mardikanto, T. (2014). *Pengembangan Masyarakat Community Development Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.